

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tradisi *irim leluhur* di Dusun Kartosari Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri pada dasarnya tidaklah semata-mata produk budaya yang dibuat dengan tidak adanya dasar, akan tetapi tradisi ini dari dahulu memang sudah diperkenalkan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya Jawa yang bermaksud memelihara keharmonisan dalam kehidupan. Tradisi *irim leluhur* selain mengajarkan manusia akan pentingnya mendo'akan orang tua yang sudah meninggal dan para leluhur yang dulu berjasa membangun desa yang ditinggali saat ini, juga mengajarkan semua kehidupan yang ada dan dijalani saat ini tidak lepas dari campur tangan leluhur terdahulu.
2. Tradisi *irim leluhur* menurut masyarakat di Dusun Kartosari Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yaitu mereka tidak bermaksud untuk menyembah leluhur mereka, tetapi bertujuan sebagai upacara kirim do'a kepada leluhur (khususnya leluhur yang membangun desa), memohon keselamatan bagi masyarakat agar terhindar dari musibah (bala'), wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberikan, serta memohon kelancaran acara yang akan diadakan oleh masyarakat Dusun Kartosari. *Kirim leluhur* sejatinya (sebenarnya) tidak bertentangan dengan ajaran dalam agama Islam, karena *irim leluhur*

disini bermaksud untuk mengirim do'a kepada arwah keluarga atau leluhur yang telah meninggal.

3. Implikasi pemaknaan tradisi  *kirim leluhur*  terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di Dusun Kartosari Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri adalah  *Kirim leluhur*  yang dilaksanakan oleh masyarakat tidak semata-mata bernuansa religius semata, namun ada juga pengukuhan terhadap norma-norma sosial dan moral yang telah mereka sepakati secara bersama. Pada satu sisi membawa nilai positif bagi masyarakat Dusun Kartosari, yaitu menguatnya kebersamaan dalam komunitas. Suatu karakteristik yang akhirnya menjadi sebuah pembeda antara masyarakat kota dan perdesaan. Hanya saja kemudian, sisi negatifnya dari hal tersebut adalah terabaikannya nilai-nilai normatif yang ada dalam ajaran Islam. Hal yang lebih penting setelah melakukan  *kirim leluhur*  yaitu mempererat silaturahmi dengan orang yang masih hidup dengan cara saling memaafkan, mendoakan, terutama kepada kedua orang tua. Hal yang harus diterapkan dari keluarga yang masih hidup adalah dengan cara mempererat silaturahmi dengan saudara dan tetangga khususnya keluarga dalam hal ini kedua orang tua.

## **B. Saran**

1. Masyarakat Dusun Kartosari hendaknya mempertahankan tradisi masyarakat terdahulu, dalam hal ini melaksanakan tradisi  *kirim leluhur* . Hal ini dimaksudkan untuk membentuk hubungan batiniyah

terhadap para pendahulu atau sesepuh mereka. Masyarakat yang melaksanakan tradisi  *kirim leluhur*  hendaknya juga sadar akan pentingnya sedekah.

2. Tokoh agama di Dusun Kartosari, hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam yang memiliki hubungan dengan tradisi  *kirim leluhur*  tersebut. Secara umum, sebagian masyarakat yang ada di Dusun Kartosari kurang memahami ajaran Islam, segala tindakan yang dilakukan dalam tradisi  *kirim leluhur*  tersebut hanya mengikuti apa yang diwariskan anggota keluarganya. Artinya, pengetahuan mereka terhadap tradisi  *kirim leluhur* , tidak secara umum berasal dari pengetahuan tentang Islam, namun hanya sebatas pengetahuan dari nenek moyang mereka.
3. Peneliti lain yang ingin meneliti dalam kajian tentang tradisi  *kirim leluhur*  hendaknya didukung dengan kajian dalam kegiatan ritual masyarakat yang lain, yang berhubungan dengan penggunaan simbol-simbol tertentu. Selain itu, sangat mungkin bahwa kegiatan  *kirim leluhur*  diantara satu wilayah dengan wilayah yang lain berbeda. Karena secara umum, masyarakat yang ada di Jawa sangat erat kaitannya dengan penggunaan media-media tertentu dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.